

# **Pengembangan Materi Ajar Bahasa Jerman berbasis Model Pembelajaran NURS dan *Google Classroom* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra UNM**

Nursalam<sup>1</sup>

salammaiwa@gmail.com

Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The study is an R&D research that aims to obtain data and information related to the development of German language teaching materials based on NURS learning model and Google Classroom. The design of the study used the 4D model, namely define, design, develop, and disseminate. The study was conducted in German Language Education Study Program at FBS UNM with a research sample of 25 second semester students of academic year 2019/2020. The results of the study reveal that the plot of German language teaching material development based on NURS learning model and Google Classroom was pursued through three stages, namely definition, design, and development. Activities at the definition stage include orientation studies and the selection of teaching material formats and instruments (defining of teaching materials form and instrument). The design stage consists of creating (creating) and at the development stage includes improving the quality of teaching materials (reforming of teaching materials) and completion (accomplishment). After the students were given the test, information was obtained that their reading and writing competencies were in good category (gut) with scores of 88.80 and 85.20. The level of validity of the German teaching material was also in very valid category ( $3.5 \leq 3.8 \leq 4$ ) with the results of data analysis indicated that the student's response to the German language teaching material was very positive ( $85\% \leq 87\%$ ), the ability of teachers to manage learning was in good category with the implementation level of well-executed category ( $4 \leq 34.5 < 5$ ). In addition, the results of the analysis also show that German language teaching materials based on NURS learning model and Google Classroom are effective in reading learning with the results of tcount ( $10,975 > t_{table}$  (1,714) and writing with tcount ( $8,292 > t_{table}$  (1,714)).

**Keywords:** *German language teaching materials, NURS learning model, google classroom*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan instrumen yang sangat penting dalam proses komunikasi dan merupakan salah satu ciri dan simbol budaya dalam suatu negara. Esensinya tidak terlepas dari kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di era revolusi industri 4.0, keberagaman bahasa semakin mudah diketahui oleh pengguna bahasa melalui pemanfaatan media teknologi dan informasi. Keberagaman tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama yaitu bahasa nasional, bahasa internasional dan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang populer dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah bahasa Jerman. Hadirnya revolusi industri digital dewasa ini memberikan kontribusi yang kompleks pada proses pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa ke dua (B2) atau bahasa ke tiga (B3) baik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Namun di samping itu juga akan menjadi faktor utama pada transformasi sikap dan gaya belajar seseorang melalui pengoptimalan aplikasi dan fitur-fitur yang terdapat pada perangkat teknologi yang kurang efisien.

Seperti komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, bahasa Jerman terdiri atas dua kompetensi utama yaitu kompetensi reseptif dan produktif. Kompetensi reseptif diperoleh dari kegiatan membaca (*Lesen*) dan mendengarkan (*Hören*), sementara kompetensi produktif diilustrasikan melalui kegiatan menulis (*Schreiben*) dan berbicara (*Sprechen*). Selain kedua kompetensi tersebut, kemampuan dan keterampilan berbahasa Jerman seseorang juga didukung oleh penguasaan kosakata (*Vokabeln lernen*) dan tata bahasa (*Grammatik*). Salah satu yang dianggap berperan penting pada proses penerimaan dan pemahaman informasi bagi pembelajar bahasa Jerman adalah membaca. Pemahaman tersebut selanjutnya akan dikembangkan melalui

kegiatan produktif baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk dan upaya dalam penanaman konsep pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diajarkan baik melalui teks maupun dialog dan sebagai usaha produktif dalam mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis.

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan wadah bagi seseorang yang ingin belajar dan mengetahui bahasa dan kebudayaan Jerman melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman pada jenjang S1 dan S2. Pembelajaran bahasa Jerman pada jenjang S1 diklasifikasikan dalam ragam macam mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang secara panelis diimplementasikan pada program studi tersebut adalah "*Lesen und Schreiben*". Kedua mata kuliah tersebut didasarkan pada kualitas learning outcome berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sehingga dapat dikatakan bahwa capaian pembelajaran akan bermuara pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusia. Pengajaran bahasa Jerman pada program studi di atas ditunjang oleh Sudio d A1 dan Netzwerk A1 sebagai bahan ajar selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir untuk memfasilitasi kebutuhan kompetensi bahasa Jerman mahasiswa. Capaian pembelajaran pada mata kuliah "*Lesen*" ditekankan pada pemahaman informasi yang terdapat pada text bacaan maupun dialog, sedangkan "*Schreiben*" ditekankan pada pemberdayaan kompetensi pemahaman dalam sebuah produk secara tertulis berdasarkan kaidah penggunaan bahasa Jerman yang baik dan benar.

Hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2020 dengan dosen pengampuh mata kuliah Lesen und Schreiben dan observasi pembelajaran bahasa Jerman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS UNM menunjukkan bahwa mahasiswa baru acap kali mengalami kendala pada pemahaman teks bahasa Jerman. Hal ini ditunjang oleh hasil nilai rata-rata ujian akhir semester I sebesar 67 pada kompetensi membaca (*Lesen*) dan 66.75 pada kompetensi menulis (*Schreiben*). Kendala lain yang dialami mahasiswa ketika mereka mengerjakan tes membaca dengan menggunakan jenis soal pilihan ganda, menjodohkan, dan benar-salah baik itu pada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, sehingga sebagai salah satu jalan terakhir, mereka tidak berusaha lagi untuk memahami teks melainkan memilih jawaban secara acak. Kendala-kendala tersebut juga berdampak pada keterampilan mahasiswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis berdasarkan tema atau topik pembelajaran.

Fenomena di atas dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi bagi para pendidik untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran melalui penggunaan model, strategi, media, pendekatan pembelajaran atau materi ajar yang secara alami dapat mengoptimalkan potensi, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dengan tema pembelajaran yang relevan dan situasional dengan kondisi mahasiswa di era revolusi digital saat ini.

Smartphone merupakan salah satu produk digital yang acap kali dijadikan sebagai salah satu media terpopuler dalam beraktivitas. Penggunaan beberapa aplikasi pada media tersebut memicu ketergantungan secara psikologis terhadap zona nyaman yang secara tidak langsung akan berdampak negatif pada budaya, gaya, dan pengalaman belajar bahasa Jerman mahasiswa. Tantangan para pendidik saat ini adalah pengoptimalan industri digital pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, smartphone akan diharapkan menjadi sahabat bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dalam situasi dan kondisi apapun.

Salah satu upaya yang dapat dioptimalkan dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Jerman di era revolusi industri 4.0 adalah penggunaan metode, model, atau media pembelajaran yang melibatkan peranan teknologi digital sebagai partner dan wadah belajar bagi peserta didik. Hal tersebut diungkapkan Fuchs, n.d., Grau & Turula, n.d., dan Lin, (2019) dan Thai et al., (2017) melalui studi pembelajaran daring yang disimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran

berbasis *flipped/blended*. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mobile learning sebagai salah satu karakteristik pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diimplementasikan sebagai suatu upaya dalam mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran yang diimplementasikan dengan melibatkan peran teknologi sebagai media pembelajarannya.

Implementasi suatu model pembelajaran dengan melibatkan teknologi sebagai salah satu instrumen pendukung dapat dilihat pada karakteristik model pembelajaran NURS. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang menggunakan pendekatan ontentik yang didasarkan pada relevansi dan situasi mahasiswa yang saat ini berada pada masa revolusi industri digital yang semakin pesat. Prosedur model pembelajaran NURS yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran akan semakin menghadirkan suasana belajar berbasis *flipped/blended* dengan dukungan platform-platform pembelajaran daring. Salah satu platform yang marak digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah google classroom. Google classroom merupakan platform pembelajaran daring berbasis web dan aplikasi yang memfasilitasi dan mendukung suasana pembelajaran berbasis digital. Sehingga pembelajaran dapat diakses dimana dan kapan saja. Esensi platform tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Maroof & Al-Emran (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi google classroom dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran.

Adanya industri 4.0 tentunya bukan hanya sebagai ajang dimana setiap urusan atau aktivitas orang dapat menjadi lebih cepat, melainkan kondisi ini juga sebaiknya digunakan oleh peneliti dalam berinovasi yang tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas, namun dapat juga melalui suatu inovasi bahan atau materi ajar dengan mengadopsi karakteristik atau langkah-langkah suatu model pembelajaran NURS dan disertai dengan pemanfaatan google classroom sebagai platform pembelajaran daring yang didesain secara khusus dan milenial. Inovasi bahan atau materi ajar berbasis model pembelajaran yang senantiasa melibatkan peran teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran di atas akan diharapkan dapat memberikan kesan dan pengalaman belajar kepada mahasiswa bahwa tidak selamanya tes membaca merupakan salah satu instrumen utama yang dijadikan sebagai tolak ukur pemahaman mereka, namun optimalisasi potensi yang mereka miliki melalui pembuatan puisi, lagu, poster, dialog, video atau kreatifitas lainnya juga dapat mengilustrasikan pemahaman mereka terhadap sebuah teks.

Pengembangan bahan atau materi ajar sebagaimana yang dideskripsikan sebelumnya dapat dijadikan sebagai suatu media atau wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk lebih mengenal potensi dan keterampilannya serta dapat mengoptimalkan peran teknologi sebagai partner belajar yang akan memfasilitasi mereka untuk memahami dan mengutarakan ide pokok suatu bacaan baik secara lisan maupun tertulis sebagai wujud pembelajar bahasa yang berkarakter dan berbudaya dan menjadikan *smartphone as the best learning partner of learning*. Esensi dari pengembangan tersebut dapat mengatasi dan menjawab kebutuhan mahasiswa yang hidup di era perkembangan industri digital yang pesat seperti saat ini. Melalui penggunaan materi ajar tersebut mahasiswa dapat belajar di mana dan kapan saja melalui instruksi materi ajar berbasis model pembelajaran NURS yang didukung oleh google classroom sebagai pangkalan data dan dokumen penugasan atau kuis yang terdapat pada materi ajar bahasa Jerman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alur pengembangan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben*?
2. Bagaimanakah kompetensi membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*) mahasiswa yang diajar dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*?
3. Bagaimanakah validitas, kepraktisan, dan efektivitas materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*?

## KAJIAN PUSTAKA

### Model Pembelajaran NURS

Model NURS (*Nature, Unique, Relevant, Situational*) merupakan sebuah model pembelajaran yang ditemukan oleh Dr. Nurming Saleh, M. Si., melalui hasil penelitian yang menggunakan kajian komunikasi lintas budaya (*interkulturelle Kommunikation*) sebagai landasan epistemologinya dalam pembuatan bahan ajar bahasa Jerman berbasis lintas budaya. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara didaktik berbasis konstruktivisme dan humanisme, lintas budaya (mengakui dan menerima suatu budaya baru, namun tetap menjunjung tinggi budaya sendiri), instruksional (pembelajaran dari rumah untuk sekolah dengan relevansi materi yang sesuai dengan tingkat dan level kebahasaan peserta didik), dan teknologi (pemanfaatan media digital dan *mobile learning*). Adapun deskripsi lengkap dari masing masing komponen yang terdapat pada model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

*Nature* (alami) pada model pembelajaran NURS merupakan suatu model pembelajaran yang senantiasa menjadikan segala hal yang berkaitan dengan pribadi pembelajar baik dari dalam maupun dari luar dirinya sebagai instrumen utama dalam memfasilitasi mereka untuk mengenal dan memahami tema/topik pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar baru yang berkesan.

*Unique* (unik) pada model pembelajaran NURS merupakan suatu model pembelajaran yang ditekankan pada pemberdayaan potensi atau pemahaman menjadi suatu keterampilan, pemahaman budaya sebagai kunci utama dalam berkomunikasi. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa, aspek ini menekankan sebuah esensi bahwa belajar bahasa itu tidak hanya di kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas.

*Relevant* (relevan) pada model pembelajaran NURS merupakan suatu model pembelajaran yang memfasilitasi prestasi pembelajar melalui tema atau topik pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan mereka, baik itu berdasarkan pengalaman, usia, maupun tingkatan kebahasaan.

*Situational* (situasional) dalam model pembelajaran NURS merupakan suatu desain pembelajaran yang dapat memberikan transformasi gaya belajar melalui pengoptimalan teknologi dan digital mobile dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini mempunyai 7 prosedur pembelajaran diantaranya: (1) apersepsi (*apperception*); (2) curah pendapat yang berkaitan dengan materi (*brainstorming of life experience based on teaching material*); (3) apresiasi pendapat (*opinion appreciation*); (4) penjelasan materi dan pemberian instruksi (*explaining material and giving instruction*); (5) diskusi (*discussion*); (6) presentasi berdasarkan kreativitas (*making a creative presentation*) dan (7) refleksi (*reflection*).

### Google classroom

*Google classroom* merupakan salah platform terpopuler di dunia yang menyediakan fitur pembelajaran yang fleksibel layaknya sebuah *e-learning*. Keeler & Miller (2015, p. 27)) mengemukakan “*Google classroom is an online platform that allows teachers to streamline the process of going digital with their students*”. Ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa *google lassroom* adalah sebuah platform online yang memberikan kesempatan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya secara online. Sehingga dapat dikatakan bahwa platform tersebut dapat dijadikan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran.

Kaitannya sebagai media edukasi, Iftakhar (2016) mengasumsikan bahwa *google classroom* dapat membantu pendidik untuk meminimalisir waktu, mengorganisir kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Al-Marroof & Al-Emran (2018) juga

menambahkan bahwa *google classroom* merupakan salah satu jenis *blended learning* yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran karena peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Hal itu disebabkan karena platform tersebut telah terhubung secara otomatis dengan *Gmail*, *Google Drive*, dan *Google Document* dan *Table*, sehingga peserta didik dapat mendapatkan informasi, materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas berdasarkan waktu tertentu melalui kelas yang telah dibuat oleh pendidik pada *google classroom*. Hal tersebut juga dapat menjadi solusi dari meminimalisir penggunaan kertas. Platform ini juga memungkinkan pendidik untuk membuat banyak kelas dalam satu aplikasi sehingga sangat memudahkan mengorganisir kelas, baik pada penyebaran materi ajar, penugasan bahkan penilaian dan absensi kelas yang terkoneksi secara otomatis dengan *Google Calender*.

Integrasi *google classroom* dengan berbagai jenis fitur Google seperti yang dijelaskan sebelumnya akan memberikan manfaat kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dapat juga mengefisienkan waktu jika terdapat kendala. Seperti ketika seorang pendidik tidak sempat menghadiri pertemuan di kelas, peserta didik dapat melihat deskripsi atau penjelasan materi pembelajaran melalui video, dokumen, atau alamat web yang dilampirkan oleh pendidik di halaman kelas pada *google classroom*. Integrasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai media penyimpanan secara *online* dengan tidak harus menggunakan penyimpanan pada *laptop* atau *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *google classroom* adalah suatu aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai *e-learning management system* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga setiap orang dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Rancangan penelitian ini yakni pengembangan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* melalui perangkat pembelajaran dengan mengangkat salah satu tema yakni "*Reisen und Urlaub*" yang diajarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Rancangan pengembangan diadaptasi dari model S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel dalam Saud (2014) & Saleh (2017) yang dikenal 4-D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2020 di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar tahun ajaran 2019/2020 yang berada pada semester genap. Sampel dari penelitian adalah mahasiswa yang berada di semester II yang terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, ditetapkan kelas A yang berjumlah 25 mahasiswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis awal-akhir (kebutuhan), analisis kurikulum, analisis materi, analisis spesifikasi tujuan pembelajaran, dan penilaian ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket respons mahasiswa, lembar validasi dan tes kompetensi berbahasa. Data penelitian ini dianalisis melalui beberapa jenis yakni analisis data validasi ahli, analisis kegiatan mahasiswa, analisis kegiatan dosen, analisis keterlaksanaan, dan analisis keefektifan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* adalah suatu studi pengembangan materi ajar bahasa Jerman yang digunakan di perguruan tinggi dengan prosedur pembelajaran yang didesain khusus melalui implementasi model pembelajaran NURS dan *google classroom* sebagai platform pembelajaran daring. Studi ini dilakukan dengan mengadaptasi model 4D, yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Implementasi desain penelitian 4D di atas telah terlaksana sampai pada tiga tahap, yakni pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Hal tersebut disebabkan karena produk penelitian ini hanya berupa materi ajar, sehingga belum layak dilanjutkan ke tahap penyebaran seperti produk penelitian yang berupa buku ajar, lembar kerja siswa dll.

Alur pengembangan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* dapat ditempuh melalui melalui tiga tahap yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Aktivitas pada tahap pendefinisian meliputi studi orientasi (*orientation studies*) dan pemilihan format dan instrumen materi ajar (*defining of teaching materials form and instrument*). Pada tahap perancangan terdiri atas penyusunan (*creating*) dan pada tahap pengembangan meliputi peningkatan kualitas materi ajar (*reforming of teaching materials*) dan penyelesaian (*accomplishment*).

Kompetensi membaca mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sebesar 88.80 dan tergolong dalam kategori baik (*gut*). Sementara kompetensi menulis mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sebesar 85.20 dan tergolong dalam kategori baik (*gut*).

Tingkat validitas materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berada pada kategori sangat valid ( $3.5 \leq 3.8 \leq 4$ ). Kategori kepraktisan materi ajar mencakup tiga hal yaitu (1) respons mahasiswa terhadap penggunaan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sangat positif ( $85\% \leq 87\%$ ). ; (2) kemampuan pengajar mengelola pembelajaran dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berada pada kategori baik ( $3.00 \leq 3.80 < 4.00$ ) dan (3) kategori keterlaksanaan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* adalah terlaksana dengan baik ( $4 \leq 34.5 < 5$ ). Materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berdampak efektif dalam pembelajaran membaca (*Lesen*), thitung (10.975) > ttabel (1.714) dan pembelajaran menulis (*Schreiben*), thitung (8.292) > ttabel (1.714).

### 1. Alur Pengembangan Materi Ajar Bahasa Jerman Berbasis Model Pembelajaran NURS dan *Google Classroom*

Pengembangan materi ajar berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* ditempuh berdasarkan beberapa proses yang telah dilalui oleh peneliti ketika mengumpulkan data dan informasi sampai kepada penyusunan draf final materi ajar. Berdasarkan pengalaman peneliti dengan menggunakan model 4D dalam pengembangan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*, alur pengembangan materi ajar diklasifikasikan ke dalam beberapa alur yakni pendefinisian (*defining*), perancangan (*designing*) dan pengembangan (*developing*). Alur pendefinisian meliputi studi orientasi (*orientation studies*) dan pemilihan format dan instrumen materi ajar (*defining of teaching materials form and instrument*). Alur perancangan diilustrasikan dengan aktivitas penyusunan (*creating*). Alur terakhir adalah pengembangan yang meliputi beberapa aktivitas diantaranya

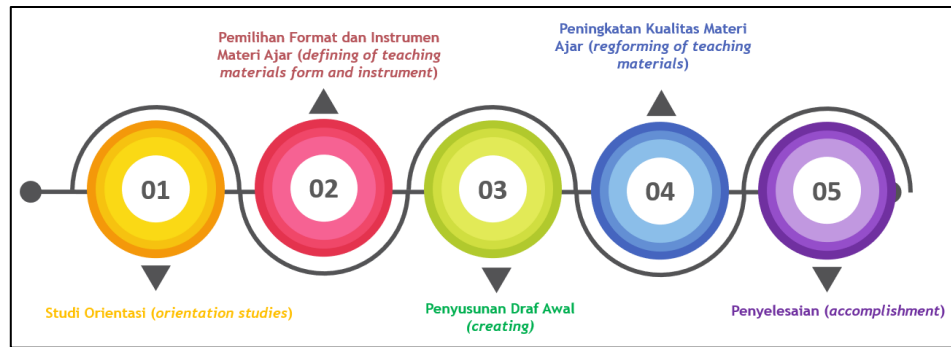
peningkatan kualitas materi ajar (*reforming of teaching materials*) dan penyelesaian (*accomplishment*).

Studi orientasi (*orientation studies*) adalah ilustrasi dari tahap *define* merupakan proses penganalan terhadap landasan fundamental penyusunan materi ajar yang terdiri atas pengenalan kurikulum dan analisis kebutuhan dan situasi peserta didik. Analisis kurikulum difokuskan pada proses pengenalan kompetensi inti dan tema-tema pembelajaran bahasa Jerman berdasarkan kurikulum yang berlaku dan juga berdasarkan standar capaian kompetensi bahasa Jerman berdasarkan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER) pada setiap level bahasa.

Tahap kedua dalam penyusunan materi ajar adalah pemilihan format dan instrumen materi ajar (*defining of teaching materials form and instrument*) yang merupakan ilustrasi dari tahap *define*. Pemilihan format meliputi: (1) pemilihan tema dan penyusunan sub tema; (2) klasifikasi instruksi latihan/penugasan berdasarkan level kompetensi pada taksonomi Bloom; (3) penentuan standarisasi tampilan materi ajar; (4) pemilihan tata letak, sistem penomoran, pewarnaan, dan sumber materi; dan (5) pembuatan simbol-simbol materi ajar. Sedangkan pemilihan instrumen terdiri atas dua jenis yakni instrumen utama (*main instrument*) dan instrumen pendukung (*supporting instrumen*). Instrumen utama dititikberatkan pada pemilihan perangkat lunak/aplikasi penyusunan materi ajar, dalam hal ini *Microsoft Office Publisher*. Instrumen pendukung difokuskan pada pemilihan aplikasi berbasis web/mobile yang digunakan dalam materi ajar. *Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam bahan ajar ini. Selain itu, bahan ajar ini juga didukung oleh beberapa aplikasi lainnya seperti *Bitly URL Shortener*, *QR Code Generator*, *YouTube*, dan *Wörterbuch by Farlex*. Instrumen pendukung juga berkaitan dengan penyusunan instruksi materi ajar berdasarkan model, metode, atau strategi pembelajaran tertentu. Kaitan media tersebut dengan produk penelitian yang telah disusun oleh peneliti adalah implementasi model pembelajaran NURS sebagai prosedur utama dalam penyusunan instruksi tugas/latihan dalam materi ajar.

Setelah format dan instrumen materi ajar ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan (*creating*). Tahap ini merupakan proses yang senantiasa mencerminkan hal-hal yang telah dirancang pada tahap sebelumnya hingga draf awal materi ajar tersusun. Draft awal tersebut kemudian divalidasi oleh beberapa untuk mendapatkan hasil analisis dan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas materi ajar. Tahap ini dikenal sebagai tahap *reforming*. Hasil perbaikan materi ajar kemudian divalidasi oleh para ahli hingga penemuan draft final materi ajar yang didukung oleh hasil validasi terakhir yang menunjukkan bahwa materi ajar ini dapat digunakan tanpa revisi dan dinyatakan valid. Adanya draft final tersebut merupakan tahap akhir (*accomplishment*) dari proses penyusunan materi bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alur penyusunan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penyusunan Materi Ajar

## 2. Ilustrasi Model Pembelajaran NURS dan *Google Classroom* dalam Materi Ajar dalam Proses Pembelajaran

Penyusunan dan pengembangan materi ajar berbahasa Jerman sebagai produk utama penelitian ini didesain dengan mengimplementasikan prosedur model pembelajaran NURS dan penggunaan *google classroom* sebagai platform pembelajaran daring. Prosedur model pembelajaran NURS meliputi: (1) apersepsi; (2) curah pendapat (*brainstorming*) pengalaman; (3) apresiasi pendapat; (4) penjelasan materi dan pemberian instruksi; (5) diskusi; (6) pembuatan presentasi kreatif dan (7) refleksi. Beberapa prosedur tersebut diilustrasikan ke dalam instruksi latihan/penugasan yang terdapat pada materi ajar, sementara *google classroom* digunakan di dalam beberapa latihan/penugasan yang disertai dengan simbol dan kode latihan/penugasan.

Secara umum, prosedur model pembelajaran NURS tidak diilustrasikan secara tertulis melalui instruksi latihan/penugasan yang terdapat pada materi ajar. Apersepsi yang dikenal sebagai langkah pertama model pembelajaran tersebut diimplementasikan secara lisan pada bagian pendahuluan pembelajaran oleh pengajar dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengajaran. Apresiasi pendapat juga salah satu prosedur model pembelajaran NURS yang tidak diilustrasikan secara tertulis pada materi ajar, namun ketika proses pembelajaran berlangsung prosedur ini senantiasa terlaksana melalui respon positif dan bentuk penghargaan pengajar terhadap seluruh pendapat dan informasi yang disampaikan oleh mahasiswa ketika mereka menceritakan pengalaman mereka. Selain itu, refleksi yang merupakan prosedur terakhir model pembelajaran tersebut pada hakikatnya senantiasa diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terkadang juga diilustrasikan melalui instruksi latihan/penugasan pada materi ajar seperti pada sub materi C5 dan D5.

*Google classroom* yang dikenal sebagai platform pembelajaran daring juga tidak diilustrasikan pada setiap instruksi latihan/penugasan yang terdapat pada materi ajar, namun pada setiap sub bab penggunaan aplikasi ini juga berfungsi sebagai pangkalan data dan dokumen terkait segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran *Lesen und Schreiben* melalui penggunaan materi ajar bahasa Jerman *Endlich kommt Ferien*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar bahasa Jerman yang disusun sebagai produk penelitian merupakan suatu materi ajar yang memadukan dua hal utama yakni model pembelajaran NURS sebagai insruksi pembelajaran dan *google classroom* sebagai aplikasi pembelajaran daring dan sebagai pangkalan data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran *Lesen und Schreiben*. Dengan demikian tidak terdapat lagi alasan untuk menunda waktu untuk meningkatkan dan melatih kompetensi berbahasa Jerman di mana dan



kapun pun dengan adanya materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*.

### **3. Esensi Bahan Ajar Bahasa Jerman berbasis Model Pembelajaran NURS dan *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Lesen und Schreiben***

Materi ajar bahasa Jerman yang dijadikan sebagai produk penelitian ini merupakan suatu studi pengembangan materi ajar yang didesain secara khusus dengan mengimplementasikan model pembelajaran NURS sebagai prosedur/instruksi pembelajaran dan *google classroom* sebagai platform pembelajaran daring. Hasil analisis data menunjukkan bahwa materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* efektif dalam pembelajaran membaca dengan  $t_{hitung} (10.975) > t_{tabel} (1.714)$  dan pembelajaran menulis dengan  $t_{hitung} (8.292) > t_{tabel} (1.714)$ .

Adanya efektivitas penggunaan materi ajar bahasa Jerman juga didukung oleh hasil analisis angket respons mahasiswa yang menunjukkan bahwa tanggapan positif mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman menggunakan materi ajar tersebut sebesar 80.97%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosedur model pembelajaran NURS dan *google classroom* yang dituangkan pada materi ajar bahasa Jerman sangat berdampak positif terhadap kompetensi membaca dan menulis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NURS dapat menjawab kebutuhan mahasiswa terkait terciptanya suasana belajar yang membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat belajar dari hal-hal yang berada disekiling mereka dan juga belajar dari pengalaman. Pernyataan tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Hermann & Bossle (2020) yang menyatakan bahwa belajar dari hal-hal yang berada di sekeliling kita merupakan suatu strategi yang fleksibel untuk memperoleh pemahaman. Selain itu, Garg., et al., (2019), Jung (2019) Cantrell et al, (2017) dan Zou et al., (2015) mengemukakan bahwa belajar bahasa dengan berkaca pada pengalaman merupakan salah satu langkah untuk membantu pembelajar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Adanya peningkatan dan dampak positif materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* juga didukung oleh salah satu platform pembelajaran daring yakni *google classroom* yang memfasilitasi mereka untuk belajar kapan dan di mana saja baik secara *offline* maupun *online*. Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Murillo-Zamorana, López Sánchez, & Godoy-Caballero (2019), Sojayapan & Khalaisang (2018) bahwa melalui pemanfaatan media teknologi dapat meningkatkan kerjasama, motivasi, dan kompetensi pembelajar. Senada dengan hal tersebut Balakrishman & Gan (2016) dan Csikosova et al., (2012) menyatakan bahwa keterampilan dan kemampuan peserta didik akan lebih optimal melalui pembelajaran daring.

### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Materi Ajar Bahasa Jerman Berbasis Model Pembelajaran NURS dan *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Lesen und Schreiben***

Pembelajaran dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* ditempuh dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan Zoom. Selama proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Pembelajaran daring pada dasarnya sangat bergantung pada kekuatan dan kecepatan jaringan internet. Rendah atau lambatnya kecepatan jaringan internet akan

berpengaruh pada kualitas suara dan tampilan pada Zoom. Kondisi tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran ketika menggunakan *google classroom*.

Selain faktor penghambat di atas, pembelajaran juga didukung oleh kejelasan instruksi dan prosedur yang terdapat pada materi ajar yang menciptakan suasana belajar daring layaknya seperti pembelajaran luring. Antusiasme dan keseriusan mahasiswa mengikuti pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alur pengembangan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* dapat ditempuh melalui melalui tiga tahap yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Aktivitas pada tahap pendefinisian meliputi studi orientasi (orientation studies) dan pemilihan format dan instrumen materi ajar (defining of teaching materials form and instrument). Pada tahap perancangan terdiri atas penyusunan (creating) dan pada tahap pengembangan meliputi peningkatan kualitas materi ajar (reforming of teaching materials) dan penyelesaian (accomplishment).
2. Kompetensi membaca mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sebesar 88.80 dan tergolong dalam kategori baik (gut). Sementara kompetensi menulis mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sebesar 85.20 dan tergolong dalam kategori baik (gut).
3. Tingkat validitas materi ajar bahasa Jerman Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berada pada kategori sangat valid ( $3.5 \leq 3.8 \leq 4$ ). Kategori kepraktisan materi ajar mencakup tiga hal yaitu (1) respons mahasiswa terhadap penggunaan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* sangat positif ( $85\% \leq 87\%$ ). ; (2) kemampuan pengajar mengelola pembelajaran dengan menggunakan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berada pada kategori baik ( $3.00 \leq 3.80 < 4.00$ ) dan (3) kategori keterlaksanaan materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* adalah terlaksana dengan baik ( $4 \leq 34.5 < 5$ ). Materi ajar bahasa Jerman berbasis model pembelajaran NURS dan *google classroom* berdampak efektif dalam pembelajaran membaca (Lesen), thitung (10.975) > ttabel (1.714) dan pembelajaran menulis (Schreiben), thitung (8.292) > ttabel (1.714).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(06), 112. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Balakrishnan, V., & Gan, C. L. (2016). Students' learning styles and their effects on the use of social media technology for learning. *Telematics and Informatics*, 33(3), 808–821. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.12.004>
- Cantrell, M. A., Franklin, A., Leighton, K., & Carlson, A. (2017). The Evidence in Simulation-Based Learning Experiences in Nursing Education and Practice: An Umbrella Review. *Clinical Simulation in Nursing*, 13(12), 634–667. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2017.08.004>

- Csikosova, A., Teplicka, K., & Senova, A. (2012). Communication and Humanization of University Education Through E-Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2978–2982. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.600>
- Garg, R., Oh, E., Naidech, A., Kording, K., & Prabhakaran, S. (2019). Automating Ischemic Stroke Subtype Classification Using Machine Learning and Natural Language Processing. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 28(7), 2045–2051. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2019.02.004>
- Hermann, R. R., & Bossle, M. B. (2020). Bringing an entrepreneurial focus to sustainability education: A teaching framework based on content analysis. *Journal of Cleaner Production*, 246, 119038. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119038>
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What works and How? 3, 7.
- Jung, S. (2019). Semantic vector learning for natural language understanding. *Computer Speech & Language*, 56, 130–145. <https://doi.org/10.1016/j.csl.2018.12.008>
- Saleh, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Memahami berbasis Interkulturelle bagi mMahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. PPs Universitas Negeri Makassar [*Disertasi*].
- Saud, S. (2018). Pengembangan Model SAUD dalam Pembelajaran *Schreibfertigkeit* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Indonesia. 27 [*Disertasi*].
- Zou, F., Wang, L., Hei, X., & Chen, D. (2015). Teaching–learning-based optimization with learning experience of other learners and its application. *Applied Soft Computing*, 37, 725–736. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2015.08.047>